



Hubungan Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan Umum Perpustakaan Umum Kabupaten Solok

Zulfa Firdha Nita¹, Cut Afrina^{2*}

¹Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

²Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

[1zulfafirdhanitaa@gmail.com](mailto:zulfafirdhanitaa@gmail.com), [2cutafrina04@gmail.com](mailto:cutafrina04@gmail.com)

Abstract

This research develops three main issues, namely how is the interior design condition in the Solok Regency Public Library, what is the comfort level of the users in the Solok Regency Public Library, is there any influence of the interior design of the library on the comfort level of the users in the Solok Regency Public Library. The purpose of this study was to determine the effect of the relationship between library interior design and the comfort level of users, the interior design includes layout, lighting, and temperature, with partial and simultaneous research. The type of research that researchers use is the type of associative research or relationship (influence) using a quantitative approach. This research was conducted at the Solok District Public Library. The population used in this study were users who visited the Solok District Public Library using the incidental sampling technique. The number of samples taken by the researchers totaled 87 samples. Data collection using questionnaires and questionnaires. Validity test, reliability test and product moment correlation test using IMB SPSS v20 program. The results of the study can be concluded that the r value of 0.667 is categorized as moderate and positive, meaning that there is a relationship between the interior design of the library and the comfort level of users and the results of the simple regression equation, $Y = 79.415 + 0.659X$. The two levels of influence between variable X and variable Y are 44%. So this can be interpreted that 56% of interior design is influenced by factors other than user comfort. With a regression coefficient $b = 0.667$ indicating the magnitude of the addition of the user's comfort level for interior design assessment. The results of hypothesis testing are done by t test with an error of 5%, then t table = 1.262 is obtained. If t count = 2.529 > t table = 1.262, then H_0 is rejected and H_a is accepted, which shows that there is an influence of interior design on the comfort of users in the public library of Solok Regency.

Keywords: Interior Design, User, Convenience

Abstrak

Penelitian ini mengembangkan tiga pokok permasalahan yaitu bagaimana kondisi desain interior di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok, bagaimana tingkat kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok, adakah pengaruh desain interior perpustakaan terhadap tingkat kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hubungan desain interior perpustakaan terhadap tingkat kenyamanan pemustaka, desain interior tersebut meliputi tata ruang, pencahayaan, dan suhu, dengan diteliti secara persial maupun simultan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian *asosiatif* atau hubungan (pengaruh) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kabupaten Solok dengan menggunakan Teknik *sampling insidental* jumlah sampel yang diambil peneliti berjumlah 87 sampel. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan kuisioner. Uji validitas, uji realibilitas dan uji kolerasi product moment menggunakan program IMB SPSS v20. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai r sebesar 0,667 dikategorikan sedang dan positif artinya ada hubungan antara desain interior perpustakaan terhadap tingkat kenyamanan pemustaka dan pada perolehan dari hasil persamaan nilai regresi sederhana, diperoleh $Y=79,415+0,659X$. Kedua tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y sebesar 44%. Maka hal ini dapat diartikan bahwa 56% desain interior terhadap dipengaruhi oleh faktor selain kenyamanan pemustaka. Dengan koefisien regresi $b = 0,667$ mengindikasikan besaran penambahan tingkat kenyamanan pemustaka untuk penilaian desain interior. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dengan kesalahan 5%, maka diperoleh t tabel = 1.262. Jika t hitung = 2.529 > t tabel = 1.262,

maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa adanya terdapat pengaruh desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan umum Kabupaten Solok.

Kata Kunci: Desain Interior, Kenyamanan, Pemustaka

1. Pendahuluan

Di era globalisasi seperti sekarang ini, desain interior sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam merancang bangunan atau gedung perpustakaan, desain interior berperan penting untuk membuat kenyamanan yang bernilai estetika dari ruang interior perpustakaan. Setiap desain interior perpustakaan memiliki tata susunan tiap bagian sudut perpustakaan untuk menarik minat kunjung dan kenyamanan pemustaka. Elemen-elemen yang membentuk bangun interior meliputi: tata letak, warna, suhu udara, pencahayaan yang diterapkan.

Desain adalah suatu bidang keterampilan yang memuat pengetahuan dan pengalaman manusia yang mewakilkan hubungannya dengan penilaian lingkungan dan adaptasi kebutuhan dan keberadaan spiritual. Secara khusus, desain interior dikaitkan tambah konfigurasi, komposisi, makna, nilai, dan tujuan dari fenomena buatan manusia. Sedangkan interior adalah ruangan dalam kaitannya dengan tambahan sistem ruang (Ajie, 2017).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-Undang, 2007).

Perpustakaan memerlukan sarana dan prasarana meliputi ruangan, gedung, koleksi yang ada perpustakaan, pustakawan maupun pemustaka. Salah satu hal yang penting dapat menunjang sebuah keberhasilan di perpustakaan adalah desain interior perpustakaan, karena di dalam gedung semua kegiatan perpustakaan dilakukan. Pertimbangan juga harus diberikan pada hal keamanan dan kenyamanan di perpustakaan, seperti kebutuhan pengguna, tata letak dan lingkungan yang baik. Karena keadaan ruang perpustakaan berkorelasi positif dengan minat menggunakan perpustakaan. Semakin baik ruang perpustakaan maka semakin besar minat menggunakan layanan perpustakaan dan sebaliknya. Demikian pula dengan seluruh bangunan, dari mana untuk memiliki cinta dan kebiasaan membaca, orang akan suka pergi ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka (Pingga, 2018).

Banyak jenis faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan perpustakaan, termasuk pendanaan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam

pengembangan perpustakaan tidak hanya dilihat dari jumlah koleksi yang banyak, kualitas pelayanan dan keterampilan staf, tetapi juga pengembangan ruangan atau dekorasi interior perlu mendapat perhatian khusus. Ironisnya, sangat sedikit perpustakaan yang mau mengalokasikan dana untuk mengembangkan desain interior perpustakaan, rata-rata fokus mereka dalam pengembangan perpustakaan adalah pada koleksi, padahal menurut Lasa (2007), desain interior perpustakaan sangat penting untuk diperhatikan, karena menyangkut kenyamanan pengguna, jika merasa nyaman di sana, di perpustakaan, maka pengguna akan dengan senang hati kembali ke perpustakaan (Sainttyauw A. A.).

Banyaknya aspek yang harus di perhatikan berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan di perpustakaan, maka desain interior perpustakaan perlu direncanakan oleh perpustakaan sesuai dengan kriteria standar. Perancangan interior perpustakaan merupakan salah satu layanan penunjang perpustakaan yang berkaitan dengan penataan ruang perpustakaan, menciptakan rasa nyaman bagi pengguna dan juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan perpustakaan instansi terkait. Dengan adanya aspek dan penelitian yang terlibat dalam desain interior, maka diharapkan pelaksanaan tata ruang perpustakaan atau bangunan sesuai dengan standar aspek desain interior dan menyesuaikan dengan kepentingan visi dan misi organisasi dan pengguna. Kenyamanan terjamin dan diharapkan dengan sarana dan prasarana perpustakaan yang baik dapat meningkatkan loyalitas di perpustakaan. (Saraswati,2014) Rumusan Masalah Penelitian 1). Bagaimana kondisi desain interior di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok? 2).Bagaimana tingkat kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. 3). Adakah pengaruh hubungan desain interior perpustakaan terhadap tingkat kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi desain interior di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok, tingkat kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok, adakah pengaruh hubungan desain interior perpustakaan terhadap tingkat kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok.

Perpustakaan terus memperbarui koleksi dan meningkatkan kualitas pelayanan, tentunya perpustakaan juga harus menyediakan ruangan yang nyaman dan indah untuk dinikmati oleh pemustaka

sehingga pemustaka dapat betah berada di perpustakaan dan perpustakaan tidak terlihat membosankan. Perpustakaan yang memberikan pelayanan berkualitas tentunya akan membuat pemustaka nyaman. Kenyamanan pemustaka dapat dipengaruhi beberapa hal, seperti ketersediaan koleksi buku, pelayanan pustakawan yang ramah, fasilitas yang lengkap, bahkan desain interior di perpustakaan. Oleh karena itu, penting kiranya pada sebuah perpustakaan harus memberikan pelayanan berkualitas khususnya dalam penataan interior (Mahmudah, 2022).

Perpustakaan di katakan baik apabila mampu memenuhi segala kebutuhan informasi pemustakanya. Perpustakaan perlu memastikan bahwa pemustakanya merasa nyaman, aman, senang, dan betah saat berada atau berlama-lama di perpustakaan. Selain itu, ia dapat beraktifitas secara efektif dan produktif sehingga timbul rasa ingin selalu berkunjung ke perpustakaan. Oleh karen itu, perpustakaan sebaiknya dibuat dengan desain yang baik untuk dapat memenuhi selera para pemustaka. Beberapa penelitian menyebutkan pentingnya desain interior di perpustakaan, diantaranya untuk menarik minat kunjung pemustaka, meningkatkan minat baca, membentuk citra positif perpustakaan, dan kepuasan pemustaka. Berdasarkan fenomena saat ini perpustakaan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tren masyarakat dan perkembangan jaman (Machsun Rifauddin, 2018).

Perkembangan perpustakaan di Indonesia sendiri menghadapi banyak kendala, salah satunya adalah sarana dan prasarana, baik dari segi konstruksi maupun dekorasi interiornya. Misalnya pada Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Solok, terdapat pengaruh pengembangan antara desain interior tata ruang perpustakaan terhadap kenyamanan membaca pemustaka dengan pengguna dan jumlah peningkatan kunjungan pengguna ke situs Perpustakaan Kabupaten Solok. Perpustakaan Kabupaten Solok adalah perpustakaan yang bertanggung jawab atas pengumpulan, penyimpanan, penataan dan penyajian bahan pustaka kepada masyarakat.

Perpustakaan Kabupaten Solok menyelenggarakan dan memberikan layanan kepada masyarakat Kabupaten Solok dengan tujuan memberi layanan yang aman, nyaman dengan tanpa membedakan suku, agama, latar belakang, umur dan status sosial. Sehingga masyarakat atau pemustaka mudah mencari koleksi sebagai tambahan ilmu dan informasi yang berguna.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa pengguna perpustakaan akan termotivasi untuk datang ke perpustakaan disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yang terlihat adalah mengenai desain interiornya, ketika desain interior tersebut memberikan rasa aman dan pemustaka merasa nyaman, maka dengan sendirinya pemustaka akan datang ke perpustakaan dengan hati yang senang.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok karena belum ada dilakukan penelitian di perpustakaan tersebut mengenai desain interior terhadap kenyamanan pemustaka, dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai hubungan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka dan apa saja hambatan yang terjadi dalam melakukan hubungan desain interior di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan data numerik. Prosedur pencarian dijelaskan dengan cepat dan jelas. Metode ini merupakan metode ilmiah/empiris yang objektif, terukur dan sistematis dengan pendekatan gabungan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu desain interior perpustakaan kabupaten Solok terhadap kenyamanan pemustaka (Sugiyono, 2018).

Populasi pada penelitian ini pada tahun 2021 yang berjumlah 622 orang pemustaka yang terdaftar sebagai anggota di Perpustakaan Kabupaten Solok untuk mengetahui apakah ada hubungan antara desain interior perpusakaan dengan kenyamanan pemustaka.

Variabel penelitian adalah suatu variasi yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna untuk memperoleh informasi dan kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38). 1). Variabel independen yaitu variabel bebas penelitian ini yaitu Desain Interior (variabel X) 2). Variabel dependen yaitu variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kenyamanan Pemustaka (variabel Y). Pengembangan Instrumen Penyusunan 1).Penyusunan Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2018:142). 2). Uji Instrument a. Uji Validitas b. Uji Reliabilitas. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data agar sesuai dengan penelitian yang peneliti teliti maka peneliti mengumpulkan data dari data primer dan sekunder sebagai bahan untuk analisis. Oleh sebab itu, untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1).kuesioner adalah rangkaian beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan yang ada di perpustakaan dengan jumlah informan sebanyak 87 responden untuk dijawab agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dengan jumlah responden yang cukup banyak. (Sugiyono, 2018). 2).Observasi pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung di Perpustakaan Kabupaten Solok selama kegiatan magang dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran secara menyeluruh dan memahami permasalahan yang muncul di perpustakaan

tersebut. 3). Dokumentasi metode pengumpulan informasi dari sumber non-manusia seperti catatan, rekaman, surat kabar, buku harian, manuskrip pribadi, foto, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menggali data-data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian, seperti laporan dan foto.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Desain Interior

a. Pengertian Desain Interior

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:346) desain adalah gagasan awal, rancangan, perencanaan pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, motif bangunan, pola bangunan, corak bangunan. Sedangkan menurut sjafi'i (2001:18) desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:560) interior adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan perabot atau hiasan dalam ruang bagian dalam gedung. Bila diartikan, Desain Interior adalah gagasan awal yang diperuntukkan bagi suatu ruang atau suatu perencanaan dari bagian dalam suatu bangunan sehingga ruang tersebut memiliki nilai kehidupan estetika.

Menurut Ching (1996), desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan. Tantanan fisik diatas dapat memenuhi kebutuhan dasar kita akan sarana untuk bernaung dan berlindung, dan menentukan langkah sekaligus mengatur bentuk aktivitas seseorang. Oleh sebab itu, maksud dan tujuan desain interior adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior. Setiap desain bertujuan menyusun secara teratur bagian demi bagiannya menjadi satu tantanan yang utuh demi maksud-maksud tertentu. Desain interior perpustakaan kontemporer dicirikan oleh keragaman dan fleksibilitas ruangan, tetapi keberhasilannya ditentukan oleh kesederhanaan dan kejelasan penekanan pada setiap ruangan, yang menjadi tujuan utama (Sainttyauw A. A., 2017).

b. Tujuan Desain Interior

Menurut Lasas (2005: 17) secara konstruktif, perpustakaan adalah suatu organisasi dengan subsistem-subsistem dengan fungsinya yang berbeda. Maka oleh karena itu, dalam merencanakan ruang dan bangunan pada perpustakaan sangat perlukan dan perhatikan setiap fungsi ruangan, unsur keserasian dan keindahan baik di dalam maupun di luar. Ruang yang tertata dengan baik akan menyenangkan orang yang

menggunakannya (perpustakaan dan pengguna perpustakaan).

Bangunan perpustakaan harus dilengkapi dengan keinginan dan kebutuhan yang tetap mematuhi prinsip-prinsip arsitektur. Peralatan ini bertujuan untuk :

- 1) Mencapai efisiensi operasi dan efisiensi tenaga anggaran dan waktu.
- 2) Ciptakan ruangan dengan suasana yang menyenangkan, pencahayaan yang menyenangkan suasana yang nyaman, dan warna dinding yang menyenangkan.
- 3) Kualitas layanan yang ditingkatkan.
- 4) Meningkatkan efisiensi operasional pustakawan.
- 5) Untuk ruang perpustakaan akan nyaman apabila pemustaka mendapatkan pelayanan yang baik, dan ditata dengan memperhatikan setiap fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruang. Dengan memberikan penataan yang baik, maka akan memberikan kepuasan fisik dan psikis bagi pemustaka (Fahmi, 2013) .

Pada awalnya desain interior hanya terfokus pada fungsi, namun dalam perkembangannya desain interior memiliki ruang lingkup tambahan yaitu mencakup semua elemen keindahan dalam banyak hal yang berbeda-beda, dan pada akhirnya, sehingga memberi kepuasan pada fisik dan mental pada pemustaka. Dengan itu, ruang desain interior harus memberi kepuasan pemustaka. Pada perencanaaan desain juga berusaha untuk menciptakan sebuah suasana desain interior yang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan sebuah perlindungan yang membuat nyaman dan menciptakan rasa memiliki dengan suasana yang erat hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Menurut Ching (2011: 36) tujuan dari desain interior merupakan meningkatkan sebuah fungsi dengan memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologis pada ruang interior. Sementara itu, tujuan dari desain interior adalah untuk menciptakan dan memberikan suasana yang ramah terhadap lingkungan sekitar, serta menyediakan fasilitas yang ada, serta hubungan antara lingkungan dengan estetika. Terlihat bahwa peran desain interior semakin nyata dengan semakin eratnya hubungan antara manusia dan arsitektur, terlebih lagi dalam perkembangan teknologi saat ini, terutama dengan lahirnya perangkat dan alat baru untuk melayani kebutuhan manusia

c. Elemen-Elemen Dasar Interior

Menurut Wicaksono dan Tisnawati, elemen dasar interior terbagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Garis

Sebuah garis adalah unsur dasar seni, mengacu pada tanda menerus yang dibuat disebuah permukaan. Titik adalah dasar terjadinya bentuk ruang yang menunjukkan suatu letak di dalam ruang. Titik tidak mempunyai ukuran panjang, lebar, atau tinggi. Oleh karena itu garis bersifat statis, tidak mempunyai arah gerak, dan terpusat. Sebuah titik dapat digunakan untuk menunjukkan :

- a.Ujung ujung garis
- b.Persilangan antara dua garis
- c.Pertemuan ujung garis pada sudut bidang atau ruang
- d.Titik pusat medan/ruang

2) Bentuk (*form*)

Bentuk adalah salah satu unsur seni. Umumnya, bentuk merupakan hasil tampang geometris yang membuat dua atau tiga dimensi yang memungkinkan pemakai ruang untuk merasakan keberadaan suatu tujuan dan memahaminya melalui persepsi.

3) Bidang (*shape*)

Bidang adalah sebuah luasan yang tertutup dengan batas-batas yang ditentukan oleh unsur-unsur lainnya yaitu garis, warna, nilai, tekstur, dan lain-lain. Dua garis sejajar yang dihubungkan kedua sisinya akan membentuk sebuah bidang. Bidang hanya terbatas pada dua dimensi yaitu panjang dan lebar. Bidang geometris seperti lingkaran, persegi panjang, segi empat, segi tiga, dan sebagainya memiliki sebuah batasan yang jelas. Sebuah bidang dibentuk oleh beberapa garis. Ciri-ciri permukaan suatu bidang adalah warna dan tekstur yang akan mempengaruhi bobot visual dan stabilitasnya. Bidang juga berfungsi untuk menunjukkan batasan sebuah ruangan.

4) Ruang (*space*)

Menurut Wicaksono dan Tisnawati, ruang adalah sebuah bentuk tiga dimensi tanpa batas karena objek dan peristiwa memiliki posisi dan arah relatif. Ruang dapat juga berdampak pada perilaku manusia dan budaya, menjadi faktor penting dalam arsitektur, dan akan berdampak pada desain bangunan dan struktur. Berbicara mengenai sebuah ruang pada arsitektur tidak hanya terbatas pada keindahan semata. Masih ada unsur-unsur lain yang juga harus diperhatikan, agar ruang tersebut menjadi fungsional dan dapat mendukung aktivitas manusia di dalamnya. Unsur-unsur tersebut yaitu:

- a) Diukur berdasarkan gerak manusia
- b) Diukur terhadap tuntutan atmosfer, yang menerapkan pada material dan juga warna.

c) Elemen Pembentuk Ruang

Salah satu dibentuk ruang interior dalam beberapa bidang dua dimensi yaitu pintu, jendela, plafon, dinding, lantai. Menurut Wicaksono dan Tisnawati, jika salah satu ruang bagian yang hilang, maka ruang dapat dikatakan tidak memenuhi syarat sebagai interior karena bagian tersebut tidak dapat berfungsi dan digunakan dengan baik. Terdapat empat elemen dasar dalam ruang tiga dimensi yang bentuk volume panjang x lebar pada suatu ruang:

- a) Pada bidang bawah yaitu lantai
- b) bidang tengah yaitu umtk dinding penyekat
- c) Pada bidang atas yaitu plafon
- d) Pada bidang elemen ruang disebut dengan perabot atau furniture seperti meja, kursi, lemari, lampu, dan lain-lain.

5) Warna (*color*)

Warna dapat didefinisikan secara fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Terlihatnya warna karena adanya cahaya yang menimpa suatu benda dan benda tersebut memantulkan cahaya ke mata (retina) sehingga terlihatlah warna. Semua warna dapat menimbulkan efek psikologis tertentu terhadap orang yang melihatnya. Dalam ilmu arsitektur dan interior, setiap warna dapat menimbulkan kesan berbeda-beda terhadap keberadaan sebuah ruang, seperti kesan gelap terang yang dapat mempengaruhi keberadaan sebuah ruangan. Jenis warna dapat dibagi menjadi tiga yaitu warna primer, warna sekunder dan warna tersier.

Tujuan dari warna menurut Wicaksono dan Tisnawati adalah:

- a. Menciptakan suasana
- b. Menunjukkan kesatuan atau keragaman
- c. Mengungkapkan karakter bahan
- d. Mendefinisikan bentuk
- e. Mempengaruhi proporsi Mempengaruhi skala

6) Pola (*pattern*)

Pola adalah desain dekoratif yang dipergunakan secara berulang. Pola juga dapat disebut sebagai susunan dari sebuah desain yang sering ditemukan dalam sebuah objek. Motif garis horizontal akan memperluas kesan ruangan, sedangkan motif garis vertikal akan meninggikan kesan ruangan. Pola dapat

dibentuk secara struktural atau aplikatif. Pola struktural akan menyatu dengan konstruksinya atau membentuk sebuah permukaan. Sementara pola aplikatif hanya sebagai dekorasi dan ditambahkan saat permukaan sudah selesai dikerjakan. Pola dalam interior digunakan sebagai alat efektif untuk desain interior, pola sering kali difungsikan untuk mengisi kekosongan ruang. Penggunaan pola hanya sebagai aksen saja, bila ruangan kecil maka menggunakan pola kecil. Aplikasi pola berlebihan membuat ruang terasa penuh.

7) Tekstur

Tekstur adalah nuansa, penampilan, atau konsistensi permukaan suatu zat. Tekstur juga berkaitan dengan material dan bahan yang digunakan. Tekstur dapat dippersepsi dengan sentuhan atau penglihatan. Rasa yang terjadi dari hasil sentuhan akan membuat seseorang merasakan suatu hasil yang selalu nyata berkenaan dengan rabaan, seperti kulit pohon, kaca, atau batu. Melalui mata, seseorang dapat mempersepsi tekstur secara visual. Ada dua jenis dasar tekstur, yaitu tekstur riil dan tekstur visual. Tekstur riil adalah tekstur yang memang nyata dan dapat dirasakan dengan sentuhan. Sedangkan tekstur riil juga menyediakan tekstur visual. Sebaliknya, tekstur visual mungkin hanya ilusi atau mungkin juga riil (Yanti, 2018).

3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Desain Interior Perpustakaan

a. Tata Ruang

Menurut KBBI tata adalah aturan, aturan dan pengaturan organisasi sistem (sering digunakan dalam kata majemuk). Kebutuhan pada ruang itu sendiri dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: kebutuhan pada ruang untuk jumlah orang yang akan dilayani, peralatan yang dibutuhkan dan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam dunia perpustakaan, istilah ruang merupakan tidak terbatas pada ruang dan fasilitas gedung perpustakaan (di dalam), tetapi mencakup segala sesuatu di dalam dan di luar gedung perpustakaan (di luar). Karakteristik ruang perpustakaan terdapat sepuluh sifat ruang yang baik, yaitu: fungsional, adaptif, dapat diakses dengan baik, beragam, interaktif dengan baik, mendukung, ramah pengguna, aman dan nyaman, efisien dan sesuai dengan teknologi informasi dengan baik.

b. Pencahayaan

Pencahayaan sangat dibutuhkan pada faktor yang mempengaruhi desain interior dan juga

memberikan pemanfaatan kepada ruang yang telah optimal, cahaya pada ruangan juga perlu diperhatikan, baik dari segi lampu cahaya berada dalam ruang membacapadengan kebutuhan intensitas cahaya ataupun sinar cahaya matahari yang dapat membantu pengguna mencari dan membaca buku. Perpustakaan memiliki sebuah pengamatan sistem perencanaan, karena perpustakaan merupakan kebutuhan utama bacaan yang membutuhkan penerangan yang mutlak. Jadi sebuah ruangan harus memiliki pencahayaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siapa pun yang memakainya. Aspek pencahayaan perpustakaan di ruang dapat memberikan sebuah kenyamanan kepada pemustaka yang datang.

Ruang lingkup pencahayaan dalam suatu ruangan menurut Nurmianto adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang dengan sistem pencahayaan yang bagus,
- 2) Ruang dengan kualitas cahaya yang nyaman,
- 3) Ruang dengan intensitas cahaya yang dibutuhkan dalam ruang perpustakaan,
- 4) Penyusutan material
- 5) Perumusan Rencana tata cahaya pada ruangan

c. Sirkulasi Udara (Ventilasi)

Perbedaan tekanan antara sirkulasi udara atau ventilasi akan terjadi jika tekanan anata luar lingkungan dan luar ruangan disebabkan karena perbedaan temperatur. Pemustaka akan senang dan nyaman jika sistem ventilasi udaranya baik. Kaidah ventilasi udara yang baik akan membuat ventilasi terjaga dan dapat diatasi seperti udara panas pada siang hari, kelembaban udara, bau apek disebabkan karena pengap berdebu dan sebagainya. Kurang nyamannya ruang akibat ventilasi buruk, maka akan mempengaruhi psikologis seseorang. Pada perpustakaan suhu juga harus diperhatikan dan disesuaikan agar kondisi udara stabil yang membuat udara tidak dingin dan tidak panas, jika apabila udara tidak stabil akan melantarkan kerusakan pada koleksi. Ventilasi perpustakaan harus di rancang dan diperhitungkan dengan matang. Untuk kenyamanan selain membaca, pemustaka juga mengaplikasikan ventilasi yang baik di perpustakaan yang dapat disesuaikan dan diatasi dengan kelembababn udara yang melindungi koleksi perpustakaan secara fisik.

d. Tata Suara (Akustik)

Perpustakaan dalam mendesain ruangan harus sesuai dan mampu membuat perpustakaan bebas dari suara bising yang mengganggu

konsentrasi para penggunanya. Rancangan pada tata suara dimaksudkan untuk menghilangkan atau mengurangi kebisingan baik dari dalam ruangan maupun diluar ruangan. Penataan tata suara pada perpustakaan sangat penting menghadirkan perasaan membaca yang nyaman bagi pengunjung. Kontrol spasial kebisingan dapat menciptakan ruang baca yang efisien dan bermanfaat. (Machsun Rifauddin, 2018)

e. Warna

Pada pemilihan tata warna di perpustakaan dapat mempengaruhi keadaan psikologis pemustaka yang datang ke perpustakaan, saat pemilihan tata warna harus sesuai sehingga dapat membuat suasana hati dengan kenyamanan seseorang, pemberian warna untuk dinding perpustakaan sama hal nya memberikan kesan yang nyaman kepada pengguna perpustakaan. Selain memberi pemilihan warna untuk skema dinding, pada pemilihan warna pada rak buku juga harus diperhatikan interiornya. Berikut pemilihan warna berdasarkan respons psikologi yang dapat diterapkan di perpustakaan.

Warna	Respon psikologi yang mampu ditimbulkan
Merah	Memberi kekuatan, memberi kehangatan, memberi cinta
Biru	Memberi kepercayaan, memberi konservatif keamanan,
Hijau	Memberi kesehatan, pandangan yang enak untuk dilihat, penjaga pembaharuan
Ungu	Spiritual, keanggungan, perubahan bentuk, perubahan galak, perbahanarogan
Orange	Memberi energy, memberi keseimbangan, memberi kehormatan
Coklat	Bumi tempat yang berisikan orang, dapat diandalkan dalam berbagai hal, nyaman, memberi ketahanan
Abu-abu	Memberi Intelek, futuristik, memberi modis, memberi kesenduan
Putih	Kemurnian diri, suci diri, membersihkan diri, kecermatan diri,membuat sesuatu tanpa dosa yang dibuat, kematian diri yang sudah mati
Hitam	Memberi kedekatan, memberi kemewahan, tanda kematian belasungkawa, misterius, tanda kemalangan

3.3 Kenyamanan Pemustaka

a. Pengertian Kenyamanan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:364) kenyamanan berawal dari kata ke nya man an keadaan nyaman; kesejukan, kesegaran. Menurut Sulistiyo-Basuki (1993 : 38) kenyamanan artinya pengumpulan buku menurut subjek sehingga subjek yang berkaitan terkumpul menjadi satu susunan ataupun berurutan serta tidak tersebar di berbagai bidang.

Menurut Rustam Hakim (1993 : 111) kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlakukan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya maupun bau atau apapun juga. (Nabela Kurnia)

b. Aspek kenyamanan dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Aspek dalam kenyamanan fisik yang berhubungan dengan individu atau sensasi tubuh

- 2) Aspek dalam kenyamanan mental awal yang berhubungan dengan batin. Yang meliputi konsep diri, harga diri, makna hidup, dan hubungan sesama.
- 3) Aspek dalam kenyamanan fasilitas berhubungan dengan lingkungan. Dimana kondisi ini berkaitan dengan pendengaran berpengaruh dari luar seperti suhu dan udara.

Aspek dalam kenyamanan kecakapan sosial budaya untuk hubungan interpersonal. Artinya semua hal yang berkaitan dengan orang lain seperti kepedulian dan keuangan (Saraswati, 2014)

3.4 Perpustakaan Umum

a. Pengertian Perpusakaan Umum

Kata perpustakaan secara harfiah berasal dari kata *library* yang berarti buku. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *library* yang berasal dari bahasa latin *liber* atau *libri* yang berarti buku (Sulistyo Basuki, 1993:3). Perpustakaan dilihat dari luar bangunan dan isinya yaitu suatu ruangan yang terdiri dari bagian suatu bangunan yang digunakan untuk menyimpan dokumen, buku dan yang lainnya, yang sesuai dengan tata tertib dan sistem menurut organisasi, kriteria, instruksi, yang fungsinya digunakan oleh pembaca. (Sulistyo Basuki, 1993:13). Jadi, perpustakaan adalah sarana penyimpanan dokumen baik cetak maupun noncetak, yang diselenggarakan secara sistematis menurut pedoman persiapan tertentu, di mana berlangsung berbagai kegiatan administrasi, baik teknis maupun teknis, dan pelayanan serta dapat digunakan untuk penelitian, membaca, penelitian dan tujuan awal.. (Aziz, 2014)

Menurut Manifesto UNESCO, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dihargai oleh masyarakat (Badan Pendidikan dan Kebudayaan PBB) sebagai sarana mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Unesco menerbitkan Manifesto Perpustakaan Umum pada tahun 1972, yang menyatakan bahwa perpustakaan umum harus terbuka untuk semua tanpa membedakan warna kulit, jenis kelamin, usia, keyakinan dan ras. (Basuki, 1993)

Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan pemerintahan, pemerintah daerah atau masyarakat yang layanannya diperuntukkan diwilayah masing-masing. Perpustakaan umum berfungsi sebagai tempat untuk mencari informasi, pendidikan, kebudayaan, rekreasi, penelitian, deposit juga menjadi tempat yang strategis untuk tempat berkumpul meskipun hanya berdiskusi mengenai pekerjaan, tugas sekolah atau kuliah. (Lestari, 2020)

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut perpustakaan umum menjalankan fungsi sebagai berikut

- 1) Pengkajian kebutuhan pemakai dalam hal informasi dan bahan bacaan
- 2) Penyediaan bahan pustaka yang diperkirakan diperlukan melalui pembelian, langganan tukar menukar
- 3) Pengolahan dan penyiapan setiap bahan pustaka
- 4) Penyimpanan dan pemeliharaan koleksi
- 5) Pendayagunaan koleksi
- 6) Pemberian layanan kepada warga masyarakat
- 7) Pelaksanaan koordinasi dengan pihak pemerintahan daerah,tokoh masyarakat dan mitra kerja lainnya.
- 8) Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan bersama koleksi dan sarana/prasarana Pengelolaan dan ketatausahaan perpustakaan (Hartono, 2015)

b. Fungsi perpustakaan

Fungsi perpustakaan pada umumnya adalah sebagai berikut :

Fungsi pendidikan: perpustakaan berfungsi sebagai salah satu sarana yang menunjang pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan disekolah yang bersangkutan

- 1) Fungsi penelitian: pada fungsi penelitian, perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian para siswa dan guru pembimbingnya.
- 2) Fungsi Informasi: perpustakaan sebagai sumber informasi berfungsi sebagai menyediakan informasi bagi pemustakanya baik informasi tenang berbagai bahan pustaka yang dimilikinya
- 3) Fungsi rekreasi dan kultural: berfungsi sebagai tempat mengadakan berbagai kegiatan seperti pameran buku, foto, peragaan busana daerah, pentas seni, *story telling* dan sebagainya selain itu rekreasi budaya bersifat literatur seperti penyediaan buku-buku hiburan berbagai hikayat, lagu-lagu daerah yang menambah kesenangan rohani dan sebagainya. (Hartono, 2015)

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk melihat suatu instrumen apakah mendapatkan data yang valid. Adapun nilai dengan nilai N 30 dan koefisien signifikan 5% adalah sebesar 0.361. Rekapitulasi Uji Validitas variabel X Desain Interior

No	No Soal	N	rhitung	rtabel	Ket
1	X1	30	0,671	0.361	Valid

2	X2	30	0,681	0.361	Valid
3	X3	30	0,750	0.361	Valid
4	X4	30	0,732	0.361	Valid
5	X5	30	0,691	0.361	Valid
6	X6	30	0,624	0.361	Valid
7	X7	30	0,509	0.361	Valid
8	X8	30	0,610	0.361	Valid
9	X9	30	0,659	0.361	Valid
10	X10	30	0,570	0.361	Valid

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS versi 20 pada bulan November 2022.

Hasil validitas yang dilakukan terhadap variabel X dapat dilihat bahwa setiap butir pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} (0,361). Maka seluruh butir pernyataan pada variabel x dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Rekapitulasi Uji Validitas variabel kenyamanan pemustaka

No	No Soal	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	Y1	30	0,752	0.361	Valid
2	Y2	30	0,725	0.361	Valid
3	Y3	30	0,606	0.361	Valid
4	Y4	30	0,683	0.361	Valid
5	Y5	30	0,768	0.361	Valid
6	Y6	30	0,618	0.361	Valid
7	Y7	30	0,626	0.361	Valid
8	Y8	30	0,653	0.361	Valid
9	Y9	30	0,673	0.361	Valid
10	Y10	30	0,568	0.361	Valid

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS versi 20 pada bulan November 2022.

Hasil uji validitas terhadap variabel Y tersebut dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan yang ada r_{hitung} yang lebih besar dari pada r_{tabel} (0,361). Maka seluruh butir pernyataan pada variabel X dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.1.1 Hasil Uji Realibilitas

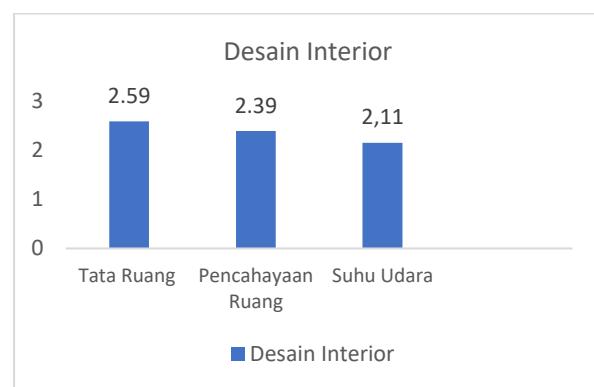
Uji realibilitas pada penelitian ini dilakukan terhadap butir pernyataan instrumen yang valid pada uji validitas sebelumnya. Hasil uji realibilitas terhadap variabel X dan variabel Y dapat diperoleh hasil sebagai berikut : Rekapitulasi Uji Reabilitas variabel X dan Y

Variabel	R	Simbol Variabel	Chonbach Alpha	Ket
Desain Interior	0.60	X	0,853	Relia bel
Kenyamanan Pemustaka	0.60	Y	0,858	Relia bel

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS versi 20 pada bulan November 2022.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat di ketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel X dan variabel Y lebih besar dari 0,60. Jadi dapat di simpulkan bahwa variabel X dan Y reliabel.

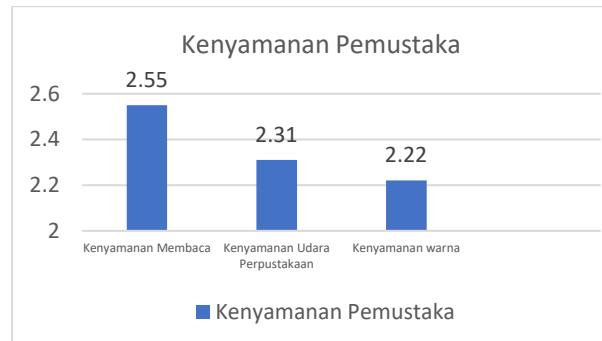
4.1.2 Hasil Analisis Butir Pernyataan Perbutir Variabel X Desain Interior



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa variabel X hubungan desain interior yang di jabarkan menjadi tiga indicator mempunyai nilai sebesar 2,59 tata ruang, 2,39 pencahayaan ruang, 2,11 suhu udara. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tata ruang memiliki nilai tertinggi sedangkan indikator suhu udara memiliki nilai yang rendah. Sehingga dalam penelitian

ini peneliti berharap agar indikator suhu udara memiliki nilai yang rendah sebesar 2,11 dapat lebih ditingkatkan lagi agar semua indikator seimbang.

4.1.3 Hasil Analisis Butir Pernyataan Perbutir Variabel Y (Pemanfaatan Perpustakaan)



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa variabel Y yaitu (Kenyamanan Pemustaka) yang dijabarkan dalam 3 indikator yang memiliki nilai pada indikator kenyamanan membaca, 2,55 pada indicator kenyamanan udara perpustakaan, 2,31 dan pada indikator kenyamanan warna memiliki nilai 2,22. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kenyamanan membaca memiliki skor yang tinggi, dan indikator kenyamanan warna memiliki skor terendah. Peneliti berharap pada indikator kenyamanan warna yang memiliki skor terendah agar dapat ditingkatkan lagi.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	2	1844.01	6.39	.035 ^b
	Residual	8	2305.98		
	Total	9	4150.00		

a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemustaka

b. Predictors: (Constant), Desain Interior

Dalam penelitian ini taraf signifikan adalah 10 % dengan N=87 maka df =85 dan di dapat F_{tabel} sebesar 3,10 pada hasil olah data Anova^a dikerahui F_{hitung} 6,397. Hal ini berarti F_{hitung} 6,397 > F_{tabel} 3,10. Jadi Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa kenyamanan pemustaka berpengaruh terhadap desain interior. Pada

hasil pengujian koefisien regresi linier sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.415	62.929		.1.262 .243
	Desain Interior	.659	.260	.667	2.529 .035

a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemustaka

dengan menggunakan F_{hitung} sebesar 4,486 dengan taraf signifikan probabilitas adalah 0,035 < a 0,035, maka regresi dapat dipakai untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan pemustaka dengan persamaan regresi yaitu $Y = Y = 79,415 + 0,659X$ dengan Y (kenyamanan pemustaka) dan X (desain interior). Konstantanya sebesar 79,415 berarti jika tidak ada peningkatan desain interior, maka kenyamanan pemustaka sebesar 79,415. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,659, berarti setiap penambahan desain interior , maka akan meningkat kenyamanan pemustaka sebesar 0,659.

Berdasarkan hasil analisis *statistic* melalui cara diverifikasi dengan tabel *correlations* dan di dapatkan perhitungan besarnya hubungan antara variabel desain interior terhadap kenyamanan pemustaka diperoleh sebesar 0,667 (lihat kolom beta) yang berarti adanya hubungan variabel lemah dan arah hubungan *negative* dengan tingkat korelasi yang nyata dan dilihat dari 0,035 pada tingkat probabilitas < a 0,05. Dengan demikian hipotesisnya adalah :

Ha terdapat pengaruh yang signifikan antara desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di Kabupaten Solok.

Kesimpulan dari uji hipotesis penelitian ini adalah “Adanya pengaruh hubungan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di Kabupaten Solok.

4.1.5 Uji T

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig < 0,05 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa :

1. $0,035 < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y
2. $2,529 > 1,292$, maka terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

Maka dapat disimpulkan bahwa : Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa adanya terdapat pengaruh desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan umum Kabupaten Solok.

4.1.6 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regress ion	1844. 012	1844.0 12	6.39 7	.035 ^b
	Residua l	2305. 988	288.24 9		
	Total	4150. 000			

a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemustaka

a. Predictors: (Constant), Desain Interior

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan Terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) $0,035 < 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- 2) $6,397 > 3,10$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Maka dapat disimpulkan bahwa : Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa adanya terdapat pengaruh desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan umum Kabupaten Solok.

4.2 Pembahasan

Seberapa Besar Hubungan Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok

Dari hasil penelitian mengenai hubungan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Berdasarkan dari *grand mean* dari tiap variabel bahwa perpustakaan umum Kabupaten Solok berada pada kategori baik, itu artinya sudah cukup baik dalam melaksanakan kegiatan hubungan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil pengujian terhadap beberapa uji yang peneliti lakukan, diantaranya adalah hubungan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka sebesar 44%, sedangkan sisanya sebesar 56 % di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini sebagian besar pengaruh yang diberikan dari hubungan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka. Ada pengaruh signifikan sebesar $0,035 <$ pada tingkat probabilita $0,05$. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara hubungan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan umum Kabupaten Solok maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan nilai rata-rata variabel dan hasil output SPSS pada analisis deskriptif pada masing-masing variabel X dan Y, bahwa variabel hubungan desain interior sebesar 2,36 dan variabel kenyamanan pemustaka sebesar 2,36. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan umum Kabupaten Solok adalah baik.
2. Pada uji *grand mean* kenyamanan membaca dikatakan baik dengan nilai grand mean nya sebesar 2,55
3. Pada uji *grand mean* kenyamanan udara dalam perpustakaan dikatakan baik dengan nilai grand mean nya sebesar 2,31
4. Pada uji *grand mean* kenyamanan warna dikatakan baik dengan nilai grand mean nya sebesar 2,22
5. Hubungan desain interior berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka sebesar 44% sedangkan sisanya sebesar 56% di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini sebagian besar pengaruh yang diberikan dari desain interior terhadap kenyamanan pemustaka. Ada pengaruh signifikan sebesar $0,035 <$ pada tingkat probabilita $0,05$. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara dari desain interior terhadap kenyamanan pemustaka.

Daftar Rujukan

- [1] Ajie, d. m. (2017). Desain Interior Perpustakaan- Sebuah Pengantar. 1.
- [2] Al-Qur'an dan Terjemahan, D. A. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Solo: Ma'sun.
- [3] Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal, Manajemen Pendidikan Islam*, 1-11.
- [4] Aziz, S. (2014). *Perpustakaan Ramah DIfabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [5] Basuki, S. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Pustaka Gramedia Utama.
- [6] Fahmi, Y. (2013, Desember). Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi. (P. P. Sidimpuan, Ed.) *Khizanah Al-Hikmah*, vol.2, No 2, 142.
- [7] Hamid, H. (2019). Efektivitas Layanan Sirkulasi Di perpustakaan Universitas Negeri makasar. *Skripsi*, 11.
- [8] Hartono. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan dari Massan ke Masa*. Malang: UIN Maliki Press.
- [9] Lestari, E. A. (2020). *Indeks Kepuasaan Masyarakat Atas Pelayanan Publik di Perpustakaan Umum Kota Probolinggo*. purbolinngo: Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial, 2(1),.
- [10] Machsun Rifauddin, A. N. (2018, November). Konsep Desain Interior Perpustakaan Untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka. *Pustakaloka, Vol 10, No.2* , 173.
- [11] Mahmudah, I. (2022). Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Interior Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut. *Skripsi Tarbiah dan Ilmu Keguruan*, 1-2.
- [12] Nabela Kurnia, S. (n.d.). Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pemustaka DI Perpustakaan Dinas Kelautann Dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. 2014.
- [13] Pambudi, F. (2018). Pengaruh Layanan Sirkulasi terhadap Minat kunjung Pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Pontianak. 1.
- [14] Pingga, G. M. (2018). Perencanaan Interior Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara. *UPT perpustakaan ISI Yogyakarta*, 1.
- [15] Sainttyauw, A. A. (2017). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- [16] Sugiyono. (2015). Bandung: Alfabeta.
- [17] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Undang-Undang. (2007). Undang-Undang Tentang Perpustakaan No 43 tahun 2007.